

**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter
Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon
Tahun Pembelajaran 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MAQPIRAH
NPM: 1502080017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Maqpirah
NPM : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua, Sekretaris,
PANITIA PELAKSANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

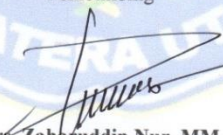
Nama Lengkap : Maqpirah
N.P.M : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

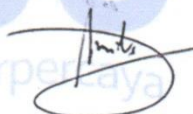
Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maqpirah
NPM : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(MAQPIRAH)

ABSTRAK

MAQPIRAH.1502080017. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Drs. Zaharuddin Nur M.M.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 6 siswa kelas VIII yang memiliki karakter kemandirian rendah. Sample yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan whatsapp group karena sedang mengalami pandemic sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa guru bk berupaya sebagai pemberi layanan BK, sebagai motivator dan sebagai evaluator dengan hal begitu terbukti bahwa siswa dapat mengembangkan karakter kemandirian dengan optimal lagi hal ini dapat dilihat dengan percaya diri nya siswa ketika sedang menyampain pendapatnya bertanggung jawab terhadap tugas nya dan mampu mengambil keputusan sendiri..

Kata kunci: Guru bimbingan dan konseling, Karakter Kemandirian

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga Ayahanda tercinta **M.Nurdin** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Siti Murni** yang telah mengasuh,

membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Yulia Baki S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP NEGERI 41 Takengon dan seluruh staf PKS SMP NEGERI 41 Takengon atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
7. Ibu **Iryani S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP NEGERI 41 Takengon atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Keluarga besarku nenek tercinta **Keluarga Daling** yang sangat membantu selama penelitian yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.

9. Sahabat- sahabatku tercinta **Putri, Hikmah, Pasha, Ari, Aldy, Rudi, Maya** yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam.

Medan, 9 September 2020

Maqpirah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pelaksana Layanan Di Sekolah . 9	
a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Pendidikan Karakter.....	12
a. Pengertian Karakter	12
b. Komponen-komponen Karakter Yang Baik.....	13
c. Nilai-nilai Kakarkter Yang Harus Ditanamkan	17

3. Kemandirian Siswa	20
a. Pengertian Kemandirian	20
b. Aspek-aspek Kemandirian	21
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	22
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian	27
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
D. Instrument Penelitian	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	31
E. Teknik dan Analisis Data	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data.....	32
3. Penarikan Kesimpulan.....	33
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
A. Gambaran Umum Sekolah	34

a. Identitas Sekolah	34
b. Data Pelengkap SMP NEGERI 41 Takengon.....	34
c. Data Rinci SMP NEGERI 41 Takengon	35
d. Data Saprasi.....	35
e. Data Sanitasi	35
f. Data PTK dan PD.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
a. Deskripsi Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon	37
b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon	39
C. Diskusi Hasil Penelitian	44
D. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	26
Tabel 3.2	Subjek Penelitian	27
Tabel 3.3	Objek Penelitian	27
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepada Siswa	29
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ..	30
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara dengan Siswa	31
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	34
Tabel 4.2	Data Pelengkap.....	34
Tabel 4.3	Data Rinci.....	35
Tabel 4.4	Data Saprass.....	35
Tabel 4.4.	Data Sanitasi	35
Tabel 4.5.	Data PTK dan PD.....	36
Tabel 4.6.	Rombongan Belajar	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi Siswa

Lampiran Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran Wawancara dengan Siswa

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional dan memberikan wadah bagi siswa-siswi untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berupa ilmu, pengetahuan, pembentukan karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif lagi. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh sekumpulan manusia, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut diajarkan secara terus menerus dari generasi ke generasi dan membuat generasi tersebut mempunyai pola pikir yang lebih maju. Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk

memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut maka diperlukannya pendamping.

Di sekolah guru pendamping yang bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut ialah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi para siswa-siswi untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan dan mengatasi permasalahan yang ada di dalam diri siswa-siswi dan menjadikan siswa-siswi tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukannya dan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang sangat sering terjadi di era sekarang.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri siswa di zaman sekarang ini semakin rumit. Bukan hanya persoalan tentang moral, prestasi atau moral siswa. Tetapi semakin berkembangnya zaman dan banyaknya masuk kebudayaan-kebudayaan dari luar sehingga siswa kehilangan jati dirinya sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Siswa – siswi di zaman sekarang lebih dominan pandangan hidupnya ke arah-arah barat yang dimana hal-hal tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan keadaan Indonesia. Maka dari itu pendidikan yang di berikan juga harus semakin extra dan sesuai dengan apa yang di butuhkan siswa-siswi zaman sekarang. Dalam mendidik siswa-siswi di zaman sekarang di butuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan desain yang komprehensif, yaitu pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter

yang berlandaskan sosial budaya dan agama yang ada di Indonesia. Proses pengembangan atau pembentukan karakter tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan formal setelah pendidikan non formal yang siswa dapatkan yaitu dari lingkungan keluarganya.

Karakter dimaknai dengan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup berkerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan keputusannya (Muchlas, 2011:41). Siswa yang memiliki karakter yang baik adalah siswa yang dapat membuat keputusan secara mandiri dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat menunjukkan kemandirian dalam kesehariannya.

Kemandirian merupakan suatu kondisi pribadi yang telah mampu mengembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pancadaya, yaitu daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya telah berkembang dan terwujudnya sedemikian rupa sehingga ia menjadi individu yang menunjang hakikat kemanusiaan (yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menempati kewajiban dan hak dasar diri sendiri dan orang lain), yang kesemuanya itu terlaksana dalam bingkai dimensi kemanusiaan (yaitu yang mendukung dan mengutamakan teraktualisasikannya kebenaran dan keluhuran, potensi diri dan adanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan, nilai

dan moral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa). Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya (Prayitno, 2009:26-27).

Melihat dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka sangat diperlukan karakter kemandirian pada diri siswa-siswi. Siswa yang berada pada tahap sekolah menengah masih dalam proses berkembang. Berkembang secara kognitif maupun psikomotoriknya. Karakter yang siswa miliki juga akan ikut berkembang terutama karakter kemandirian yang dimiliki siswa. Untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif lagi dalam mengembangkan karakter kemandiriannya maka sangat diperlukan guru bimbingan dan konseling agar bisa memantau setiap perkembangan siswa dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif lagi.

Dalam mewujudkan hal tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki upaya-upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan-layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Sesuai dengan Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling dalam pasal 1 ayat 1 "Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya.

Berdasarkan ketetapan tersebut maka bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling ialah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing atau yang dikonseling agar dapat hidup secara mandiri yaitu pribadi yang mengenal dirinya, memahami dirinya, menerima diri, mengarahkan dirinya ke arah yang lebih positif lagi. Banyak siswa-siswi yang tidak mampu mengarahkan dirinya ke arah yang positif sehingga terjadi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam diri siswa tersebut. Karakter kemandirian ini sangat penting dimiliki oleh siswa, agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya.

Karakter kemandirian tidak akan terwujud selama orang itu tidak memiliki sikap-sikap mandiri, serta tidak belajar untuk menjadi orang yang mandiri. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang menjadi pribadi yang mandiri yaitu, pengaruh lingkungan, pengaruh pergaulan, serta pengaruh diri sendiri. Karakter kemandirian pada siswa di era sekarang sudah semakin mengkhawatirkan, siswa lebih banyak mengandalkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. Hal itu akan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Jika siswa tidak mempunyai karakter kemandirian maka siswa tersebut mengalami hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya dari Reza Prayuda, Yosep Thomas dan M. Basri (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Maka dari itu guru bimbingan konseling ber upaya untuk mengatasi agar siswa-siswi di sekolah Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021 memiliki karakter kemandirian dalam dirinya sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar dan siswa dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan serta dapat bertanggung jawab atas apa yang siswa perbuat.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu membuat keputusan sendiri.
2. Siswa kurang mampu memanfaatkan waktu kosong
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Rendahnya sikap ber inisiatif siswa dalam proses pembelajaran.
5. Siswa sering mengandalkan teman teman yang lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling khususnya bagi calon guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk memberi kemudahan kelancaran terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling individual di Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Pelaksana Layanan di Sekolah

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik, Amirah(2008:6). Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kehidupan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki.

Guru pembimbing merupakan pihak yang membantu dan memahami tentang dasar-dasar proses konseling secara utuh, dan siswa yang merupakan pihak yang dibantu dalam konseling. Keefektifan proses konseling dapat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara kedua belah pihak tersebut. Guru pembimbing harus benar-benar memahami bagaimana menjadikan proses konseling agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tercapai atau tidaknya ini sangat ditentukan oleh guru pembimbing. Oleh karena itu guru pembimbing harus melaksanakan tugasnya dengan baik agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar. Hubungan bimbingan dan

konseling berfungsi sebagai pemberilayanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri Hallen (2002:5). Ditinjau dari segi sifatnya, layanan BK dapat berfungsi sebagai pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan dan fungsi pemeliharaan atau pemahaman. Fungsi dari bimbingan dan konseling adalah sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, karena sejatinya bimbingan dan konseling berintikan pendidikan. Guru pembimbing memiliki kewajiban yang sama dengan guru mata pelajaran, yang membedakannya adalah pelaksanaan tugas mendidik.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpen No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan bermoral. Tugas guru pembimbing terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di madrasah.

Tugas guru pembimbing adalah untuk menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien, Syamsu (2006:65). Guru pembimbing dapat menggunakan di antara ke-9 (Sembilan) jenis layanan sebagai

alat untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa. Contohnya adalah layanan informasi atau konseling individual. Layanan ini sama-sama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berusaha untuk membantu siswa dalam pengembangan kemandiriannya. Masalah kemandirian, guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menangani masalah ini dan dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, karena guru pembimbing itu berhubungan langsung dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya ada mengalami permasalahan. Penerimaan yang baik dari guru pembimbing maka siswa yang bermasalah tidak merasa enggan mengutarakan masalahnya. Seorang siswa tidak dapat mengembangkan kemandiriannya, maka semakin banyak masalah yang akan dihadapinya dan hal itu tentu akan mempengaruhi perkembangan siswa tersebut.

Guru pembimbing berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dan guru pembimbing harus bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, orang tua dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang luas dan jelas. Menjalankan tugasnya, guru pembimbing harus mengacu kepada BK pola 17 plus karena guru pembimbing sebagai sosok dalam penentu berhasil atau tidaknya proses konseling itu, Adapun BK pola 17 plus itu terdiri atas enam jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga, beragama, sembilan jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, lima

kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, Masnur Muslich (2011:35). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, Muchlas Samani (2011:42). Selanjutnya, menurut Maksudin (2013:3) yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu seseorang bisa diketahui bagaimana sikap dan perilakunya hanya melalui karakter

nya. Melalui karakter seseorang dapat berdampak bagi lingkungan tempat individu itu berinteraksi sosial.

b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona (2012:85), sebagai berikut:

1) Pengetahuan Moral.

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Adapun aspeknya yaitu:

- a) Kesadaran Moral. Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.
- b) Pengetahuan Nilai Moral. Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai

juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

- c) Penentuan Perspektif . Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.
- d) Pemikiran Moral. Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apayang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.
- e) Pengambilan Keputusan. Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.
- f) Pengetahuan Pribadi. Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2) Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

- a) Hati Nurani. Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.
- b) Harga Diri. Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.
- c) Empati. Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar

dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

- d) Mencintai Hal yang Baik. Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.
- e) Kendali Diri. Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.
- f) Kerendahan Hati. Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Kompetensi. Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang

lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

- b) Keinginan. Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.
- c) Kebiasaan. Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas

mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai dari karakter yang baik tersebut siswa akan memiliki karakter yang baik dan dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya secara baik pula. Sehingga permasalahan-permasalahan jarang terjadi di dalam kehidupan keseharian siswa. Dan siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab dan empati yang besar terhadap orang lain dan terhadap apa yang dilakukannya.

3. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, siswa yang telah dibimbing hendaknya bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Berdasarkan pendapat Crow and Crow (Desmita, 2011:185), dapat dipahami bahwa perkembangan dan kemandirian siswa amat penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang sekaligus merupakan upaya pendidikan. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak sesuai keinginannya. Perkembangan kemandirian merupakan bagian penting untuk dapat menjadi otonom dalam masa remaja. Steinberg (Patriana, 2007:20). Menurut Masrun, dkk (dalam Patriana, 2007:21), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap

remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana remaja relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Kondisi otonomi tersebut remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

b. Aspek-Aspek Kemandirian

Steinberg (dalam Desmita, 2011:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience).
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting,

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat menurut Dauvan (dalam Yusuf, 2006:81) kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu:

- 1) Kemandirian emosi yaitu ditandai dengan adanya kemampuan remaja memecahkan ketergantungan (sifat kekanak-kanakannya) dari orang tua dan individu dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luarrumahnya.
- 2) Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan pakaian, sekolah atau pendidikan dan pekerjaan.
- 3) Kemandirian nilai yaitu, kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian dari Steinberg di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Dauvan juga menyatakan bahwa kemandirian memiliki tiga dimensi yaitu kemandirian emosi,

kemandirian berperilaku dan kemandirian dalam nilai.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Masrun (dalam Yessica, 2008: 26) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- 1) Pola asuh orang tua. Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tuanya dapat menerima secara positif.

- 2) Usia. Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Pendidikan. Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau nonformal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sebaya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.
- 4) Urutan kelahiran. Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.
- 5) Jenis kelamin. Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.
- 6) Intelegensi. Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.
- 7) Interaksi sosial. Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Ali (2010:118) juga berpendapat bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu sebagai berikut:

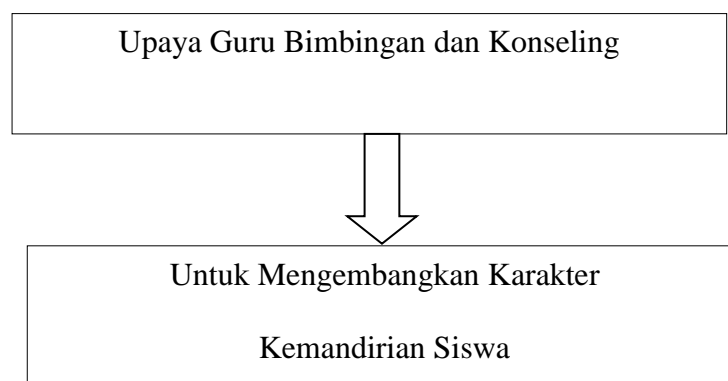
- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering membandingkan-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja, pemberian reward, dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau

mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan terlahir hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian yang dikemukakan oleh Masrundan Ali, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor kemandirian menurut Masrun ada tujuh hal yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu pola asuh, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi dan interaksi sosial sedangkan menurut Ali ada empat faktor yang memengaruhi kemandirian yakni gen atau keturunan orang tua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan orang tua.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas, penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Disekolah siswa membutuhkan seorang guru pembimbing yang akan menuntun siswa ke arah yang lebih baik lagi dalam menentukan pilihan hidup

yang akan di jalannya nanti. Itu menunjuk kepada guru imbingan dan konseling yang ada disekolah.

Dalam menjalankan kehidupan yang efektif siswa dituntut untuk memiliki karakter-karakter kebaikan salah satunya yaitu karakter kemandirian yang wajib dimiliki siswa untuk memajukan prestasi-prestasi yang dimilikinya.

Untuk mencapai itu semua guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam membantu siswa mewujudkan kehidupan yang efektif bagi siswa itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl Umang kec. Bebesen kab Aceh Tengah Provinsi Aceh

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai dengan bulan November seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																												
2	Pengolahan Data																												
3	Bimbingan Skripsi																												
4	Sidang Meja Hijau																												
5	Perbaikan Skripsi																												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun objek dalam penelitian inisiswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kelas Kelas VIII	20 Siswa
Jumlah siswa		20Siswa

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 183) “Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah *teknikpurposive sampling* teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu..

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kelas Kelas VIII	6 Siswa
Jumlah siswa		6Siswa

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti kuantitatif. Oleh sebab itu maka peneliti mengambil 6 orang siswa dari kelas 1 Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

D. Instrumentasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, yaitu teknik observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Percaya Diri	
2	Kemampuan Belajar	
3	Kemampuan Memecahkan masalah	
4	Bertanggung Jawab	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.5

Lampiran Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ibu tentang karakter kemandirian ?	
2	Bagaimana upaya ibu untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa di sekolah ini?	
3	Layanan apakah yang sering ibu berikan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa?	
4	Apa kendala yang ibu hadapi ketika dalam proses mengembangkan karakter kemandirian siswa?	

Tabel 3.6.
Lampiran Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana Guru bk saat melaksanakan layanan kepada siswa?	
2	Bagaimana guru bk membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusannya?	
3	Bagaimana guru bk memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

E. Teknik dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah		
1	Nama sekolah	SMPN 41 TAKENGON
2	NPSN	69774765
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Umang
6	Kode pos	24552
7	Kelurahan	Umang
8	Kecamatan	Kec.Bebesen
9	Kabupaten/Kota	Kab.Aceh Tengah
10	Provinsi	Prof.Aceh
11	Negara	Indonesia
12	Posisi Geografis	4,6292833 / Lintang, 96,8251033 / Bujur
13	Kepala Sekolah	Yulia Baki S.Pd
14	Nip	196007031981102001
15	Akreditasi	C
16	Kurikulum	Kurikulum 2013
17	Penyelenggaraan	Pagi / 6 Hari
b. Data Pelengkap		
1.	SK Pendirian Sekolah	421/413/DiSDIk/2012
2.	Tanggal SK pendirian	27-01-2001
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	SK izin operasional	-
5.	Tanggal SK izin operasional	01-01-1910

6.	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
7.	Nama Bank	Bank Aceh Syariah
8.	Cabang KCP/Unit	Takengon
9.	Rekening Atas Nama	BOS SMP NEGERI 41 TAKENGON
10.	Luas Tanah Milik	3
11.	Luas Tanah Bukan Milik	0

c. Data Rinci		
1.	Status Bos	Bersedia Menerima
2.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
3.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Daya Listrik	900
6.	Akses internet	Tidak ada
7.	Luas Tanah	900 M
d. Data Spras		
No.	Jenis Spras	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Sanitasi Siswa	2
e. Data Sanitasi		
No	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air Minum Untuk Siswa	Tidak disediakan
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0

6	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PAM
7	Ketersediaan Air di lingkungan sekolah	Tidak
8	Tipe jamban	Cubluk Tanpa Tutup
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Tidak
10	Jamban dapat digunakan	2
11.	Jamban tidak dapat digunakan	0

f. Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	4	0	4	15
Perempuan	16	3	19	20
Total	20	3	23	35

Keterangan :

- Data Rekap per tanggal 19 Agustus 2020
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan Terdaftar di sekolah in
- Singkatan : 1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

g. Rombongan belajar	
Siswa Kelas VII	60 Orang
Siswa Kelas VIII	20 Orang
Siswa Kelas X	38 Orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa VIII di SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab 1 maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu: observasi dan wawancara. Teknik observasi yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, dan wawancara adalah data pendukung untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa.

a. Deskripsi Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon

Karakter kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan. Jika karakternya tidak ditanamkan dengan baik pada saat usia belia maka siswa akan mengalami kesulitan menjalani kehidupan selanjutnya. Dengan karakter kemandirian siswa dapat melakukan segala sesuatu dengan baik tanpa menyusahkan orang lain lagi. Siswa akan menjadi pribadi yang mandiri dalam segala aspek.

Di sekolah tugas guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian tersebut. Berbagai macam upaya

yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. Guru bimbingan konseling yang handal dan bertanggung jawab akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik sehingga siswa akan memiliki karakter kemandirian yang baik yang tertanam dalam diri siswa.

Menurut ibu **Yulia Baki S.Pd**(Kepala Sekolah SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

Guru bimbingan yang ada di SMP NEGERI 41 Takengon cukup professional. Dilihat dari program-program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat dan pelayanan yang diberikan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling juga memiliki sikap yang ramah dan sopan sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah. Program yang dibuat juga selalu tepat sasaran diberikan kepada siswa di sekolah.SMP NEGERI 41 Takengon lagi antusias untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kajian di kurikulum 2013.Dimana karakter siswa menjadi sasaran utama pembelajaran.Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di sekolah ini juga sangat antusias melakukannya terutama mengembangkan karakter kemandirian siswa.Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa tersebut. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan staff sekolah untuk menjalankan program layanan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.

Menurut ibu **Iryani S.Pd** (Guru bimbingan dan konseling SMP NEGERI 41 Takengon)

Karakter kemandirian siswa sangat diperlukan untuk menjalaan keseharian yang efektif maka dari itu siswa harus memahami dan memiliki karakter kemandirian yang baik sehingga dapat berguna dan tidak menyusahkan orang lain lagi di kehidupannya. Siswa SMP NEGERI 41 Takengon memiliki karakter kemandirian yang cukup rendah. Siswa tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkannya. Maka dari itu program-program bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon di buat untuk membantu siswa menangani permasalahan yang berkaitan dengan karakter kemandirian.

b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang siswa untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa berdasarkan beberapa aspek-aspek penelitian. Berikut ini adalah aspek-aspek peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa yang penulis dapatkan di lapangan.

a) Sebagai Pelaksanaan Layanan

1. Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas untuk memberikan layanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga siswa

akan merasa terbantu untuk menemukan solusi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut **LS dan WM** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

Guru bk yang ada di sekolah ini selalu memberikan layanan-layanan yang siswa butuhkan. Layanan yang diberikan terkadang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi kadang di lapangan, di aula sekolah atau di ruangan bk itu sendiri. Guru bk sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sehingga siswa merasa terbantu dengan informasi-informasi yang di dapatkan setelah diberikan berbagai layanan oleh guru bk.

Menurut **DY dan FN**(Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

Guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan kepada siswa di sekolah tetapi terkadang kami tidak tertarik untuk mengikuti layanan tersebut karena kurang menarik dalam penyampaian dan siswa menjadi bosan.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon cukup aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah tetapi guru bimbingan dan konseling tersebut tidak menggunakan cara atau metode yang dapat menarik perhatian siswa selama pemberian layanan berlangsung sehingga siswa sering merasa bosan.

2. Guru bimbingan dan konseling memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan karakter kemandirian siswa.

Gambaran tentang guru bimbingan dan konseling memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan karakter kemandirian siswa

Menurut **DN** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon) mengatakan:

Guru bimbingan dan konseling sering menyampaikan materi materi yang berkaitan dengan kemandirian. Materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk siswa karena dengan mempunyai karakter kemandirian yang baik maka siswa akan dapat mengatasi permasalahan nya tanpa menyusahkan orang lain lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di peroleh bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan materi-materi layanan yang berkaitan dengan mengembangkan karakter kemandirian. Materi tersebut ternyata sangat dibutuhkan oleh siswa untuk diterapkan di kesehariannya.

b) Sebagai Memberi Motivator

1. Guru pembimbing membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan karakter kemandirian.

Karakter kemandirian menjadi masalah yang sering di alami oleh siswa, karena nya siswa yang kurang memiliki karakter kemandirian tersebut sangat bergantung kepada orang disekitarnya untuk memenuhi segala kebutuhan kesehariannya. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di sekolah di tuntut untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut **JY dan DY**(Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

Guru bimbingan dan konseling sangat membantu kami para siswa untuk menyelesaikan permasalahan kami yang berkaitan dengan kemandirian. Kami menyadari bahwa dengan kemandirian kami akan bisa mencapai apa yang kami inginkan dengan mudah tanpa menyusahkan orang lain lagi. Dengan bantuan guru bimbingan dan konseling kami mengetahui bagaimana cara untuk mengemangkan karakter kemandirian yang ada pada diri kami.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon sangat aktif dan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian siswa.

2. Guru bimbingan dan konseling mampu membuat keinginan siswa untuk belajarsangat kuat

Menurut **WM** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan tips-tips untuk membuat siswa menjadi sangat ingin belajar. Terkadang guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membuat siswa nyaman mengikuti proses belajar di sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi yang dimilikinya lagi.

3. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pemantapan pengambilankeputusannya.

Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan kemandirian yang baik untuk menentukan keputusan yang bagaimana yang akan di ambil dan berdampak terhadap kehidupan siswa selanjutnya.

Menurut **DN dan FN** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

Dalam menentukan keputusan yang bagaimana yang akan kami ambil setelah diberikan layanan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling berperan sangat besar dalam hal itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan-arahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tetapi tidak mewajibkan untuk mengikuti perintah dari guru bk tersebut. Siswa di beri kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri atas permasalahannya. Dengan demikian siswa akan memiliki karakter kemandirian yang baik.

c) Sebagai Evaluator

1. Guru bimbingan dan konseling memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling maka guru bimbingan konseling harus memantau perkembangan siswa setelah diberikannya layanan. Melihat sejauh mana perubahan yang di alami siswa dan apa saja yang sudah di terapkannya dalam kesehariannya sesuai dengan apa yang sudah di diskusikan dalam pemberian layanan.

Menurut **WM dan DY** (Siswa kelas VIII SMP NEGERI 41 Takengon)

Guru bimbingan dan konseling selalu memantau siswa yang diberikan layanan setelah layanan selesai. Terkadang juga guru bimbingan dan konseling

menanyakan bagaimana keseharian setelah pemberian layanan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling tidak lepas tanggung jawab terhadap siswa nya setelah layanan. Siswa akan di tuntun menuju perubahan yang lebih baik lagi.

Dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 41 Takengon sangat bertanggung jawab kepada siswa nya dan menuntun siswa menuju perubahan yang baik dan terselesaikannya permasalahan dengan baik.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan lancar dan sukses pelaksanaannya memerlukan kerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa kesuksesan guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa haruslah bekerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah.

Guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik. Bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa itu dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Pribadi yang mandiri memiliki rasa percaya diri yang kuat, mampu dalam mengatur waktu belajar dengan baik dan sikap mandiri ini juga diperlukan oleh siswa agar dalam melaksanakan tugas tidak tergantung kepada

orang lain. Sehingga kemandirian merupakan salah satu dari tujuandari pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa di SMP NEGERI 41 Takengon ini telah berperan aktif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengetahui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP NEGERI 41 Takengon.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP NEGERI 41 Takengon ini yaitu:

- a. Upaya guru pembimbing sebagai pemberi layanan BK
- b. Upaya guru pembimbing sebagai motivator
- c. Upaya guru pembimbing sebagai evaluasitor

Guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian siswa diantaranya yaitu: Layanan informasi, Layanan penguasaan konten, dan Layanan Bimbingan kelompok. Layanan-layanan tersebut diberikan secara klasikal, lapangan dan kelompok

Upaya guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa SMP NEGERI 41 Takengon tergolong telah maksimal, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sudah meningkat dari yang memiliki kesadaran kemandirian rendah menjadi meningkat ditandai dengan mengerjakan tugas secara individu.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulismengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya memperhatikan kekurangan sarana dan prasaranauntuk ruangan bimbingan dan konseling, buku-buku danletak ruanganBK,Laboratorium BK yang belum tersedia.
2. Kepada guru pembimbing harusmempertahankankualitas layananbimbingan dan konseling dan kualitas kerja sama dengan kepala sekolah,wakil kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru bidang studi, wali kelas,dan orang tuasiswa.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah.dan biasa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadipermasalahan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Amirah Diniaty. 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Pesetra Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Lickona Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolahdapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- MuslichMasnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi di Mensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SamaniMuchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- YusufSyamsu dan Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung:
Rosda Karya

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yessica, Loretta Intan. 2008. *Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal*. skripsi
dipublikasikan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1. Lampiran Observasi Siswa

No	Indikator	Hasil Temuan
1	Percaya Diri	Siswa menjadi lebih percaya diri lagi ketika guru bk berupaya berperan menjadi guru bk yang seutuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.
2	Kemampuan Belajar	Dengan diberikannya layanan yang berkaitan dengan

		permasalahan belajar siswa maka kemampuan belajar siswa juga meningkat dari sebelumnya.
3	Kemampuan Memecahkan masalah	Siswa menjadi tau cara menyelesaikan masalahnya sendiri ketika guru bk memberikan layanan.
4	Bertanggung Jawab	Dengan di berlakukannya pengambilan keputusan secara pribadi oleh siswa maka siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Dan itu berhasil dilakukan oleh guru bk.

1.2. Lampiran Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pendapat ibu tentang karakter kemandirian ?	Karakter kemandirian harus ditanamkan di dalam diri siswa agar siswa bias menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat dan bias berguna bagi orang banyak
2	Bagaimana upaya ibu untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa di sekolah ini?	Upaya yang guru bk lakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa di sekolah ini yaitu dengan cara memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru bk tersebut berperan aktif dalam proses pelayanan tersebut sehingga siswa merasa akan bias menyelesaikan masalahnya setelah diberikannya layanan dan menimbulkan rasa percaya diri akan keputusan yang diambilnya sehingga siswa akan merasa mandiri atas permasalahannya.
3	Layanan apakah yang sering ibu berikan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa?	Layanan yang sering dilakukan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa yaitu layanan bimbingan pribadi dan layanan informasi karena layanan tersebut bias mencakup siswa yang memiliki karakter kemandirian yang rendah sehingga layanan yang diberikan akan lebih efektif.
4	Apa kendala yang ibu hadapi ketika dalam proses mengembangkan karakter kemandirian siswa?	Kendala yang guru bk hadapi ketika mengembangkan karakter kemandirian siswa yaitu siswa yang bergantung kepada guru

		dan teman nya sehingga siswa tidak bias mengambil keputusan maupun bertanggung jawab atas tugasnya sendiri.
--	--	---

1.3. Lampiran Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana Guru bk saat melaksanakan layanan kepada siswa?	Guru bk yang ada di sekolah ini selalu memberikan layanan-layanan yang siswa butuhkan. Layanan yang diberikan terkadang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi kadang di lapangan, di aula sekolah atau di ruangan bk itu sendiri. Guru bk sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sehingga siswa merasa terbantu dengan informasi-informasi yang di dapatkan setelah diberikan berbagai layanan oleh guru bk.
2	Bagaimana guru bk membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusannya?	Dalam menentukan keputusan yang bagaimana yang akan kami ambil setelah diberikan layanan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling berperan sangat besar dalam hal itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan arahan-arahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tetapi tidak mewajibkan untuk mengikuti perintah dari guru bk tersebut. Siswa di beri kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri atas permasalahannya. Dengan demikian siswa akan memiliki karakter kemandirian yang baik
3	Bagaimana guru bk memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling selalu memantau siswa yang diberikan layanan setelah layanan selesai. Terkadang juga guru bimbingan dan konseling menayakan bagaimana keseharian setelah pemberian layanan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling tidak lepas tanggung

		jawab terhadap siswa nya setelah layanan. Siswa akan di tuntun menuju perubahan yang lebih baik lagi.
--	--	---

1.4. Riwayat Hidup Penulis



Nama : Maqpirah
NPM : 1502080017
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang 4/ 15-Mei-1996
Agama : Islam
Alamat : Simpang 4, takengon, Kab. Aceh tengah
Nama Ayah : M.Nurdin
Nama Ibu : Siti Murni
Riwayat Pendidikan :
 2003-2008 Min 1 Bebesen
 2008-2011 Mtsn 1 Takengon
 2011-2014 Man 1 Takengon
 2014-2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 9 Oktober 2020

Peneliti



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id**

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maqpirah
NPM : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 2,69

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya guru Bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa SMK MUHAMMADIYAH 04 Belawan.	
	Pengaruh pemberian layanan penguasaan konsep berbasis masalah terhadap kesulitan belajar siswa di SMK MUHAMMADIYAH 04 Belawan.	
	Layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku bullying di SMK MUHAMMADIYAH 04 Belawan.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Januari 2020

Hormat Pemohon,

Maqpirah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Maqpirah
NPM : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposak/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter
Kemandirian Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 04
Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Drs, Zaharuddin Nur M.M

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Maqpirah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UMSU
Tinggi | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 3

Nomor : 721/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Maqpirah**
N P M : 1502080017
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

.Pembimbing : **Drs. Zaharuddin Nur M.M**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **28 April 2021**

Medan, 05 Ramadhan 1441 H
28 April 2020 M
Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini Senin, 11 Mei 2020 telah di selenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maqpirah
 N.P.M : 1502080017
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam
 Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas X TKJ SMK
 Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	Masukan dan Saran
Judul	- Tahun ajaran di ubah menjadi 2020/2021 - Daftar isi
Bab I	- Latar belakang masalah - Identifikasi masalah
Bab II	- Di landasan teoritis tambahkan menurut pribadi
Bab III	- Subjek dan Objek penelitian di ubah - Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal sekarang - Tambahkan pedoman observasi, hasil observasi sementara dan tabel wawancara
Lainnya	Sudah Sesuai
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Panitia Pelaksana,

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maqpirah
Npm : 1502080017
Program Studi : Bimbingan danKonseling
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari Senin, 11 Mei 2020 sudah layak menjadi skripsi

Medan, 12 Mei 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh

Ketua ProgamStudi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama : Magpirah
Npm : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam
Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas X
TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran
2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Yth Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU
Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Magpirah
N.P.M : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa
Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Menjadi :

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2019/2020

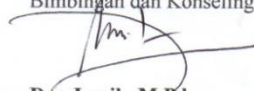
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesadaran Ibu/Bapak saya ucapkan terima kasih.

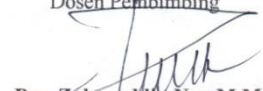
Medan 22 Juli 2020

Hormat Pemohon


Magpirah

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs, Zaharudin Nur M.M



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : /II.3-AU/UMSU-02/F/2020 Medan, 28 Rab. Awwal 1441 H
Lamp : --- 16 September 2020 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 41 Takengon
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Magpirah
N P M : 1502080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Takengon Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



**** Penting! ****



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 41 TAKENGON**

Jl. Umang lelabu, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah

SURAT KETERANGAN

NO :

Kepala SMP Negeri 41 Takengon Jl. Umang Lelalu, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAQPIRAH
Npm : 1502080017
Program Studi : PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul : "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 41 TAKENGON TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020"

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan penelitian** yang bertempat di SMP Negeri 41 Takengon Jl. Umang Lelabu, Kecamatan bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dan melengkapi penyusunan **Skripsi di FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

Demikianlah surat keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 29 September 2020
Kepala SMP Negeri 41 Takengon



DOKUMENTASI

